



# **PROSIDING**

## **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**Tema:**

**“Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan”**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung**

**Lampung, 15 November 2018**

ISBN 978-602-53436-0-5



Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Tema:

“Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan”

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si  
Pengarah : Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA  
Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si.Akt  
Dr. Ambya, S.E., M.Si  
Dr. Nairobi, S.E., M.Si  
Dr. Farichah, S.E., M.Si.Akt  
Dr. RR Erlina, S.E., M.Si

Pelaksana

Ketua : Dr. Marselina, S.E., MPM  
Wakil Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.M  
Sekretaris : Usep Syaipudin, S.E., M.Si  
Wakil Sekretaris : Afri, S.E., MM  
Bendahara : Emi Maimunah, S.E., M.Si

Seksi-Seksi

Sie Acara Semnas : Ninuk, S.E., M.Si.Akt  
Sie Kesekretariatan : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc  
Sie Prosiding : Sahidin, S.E  
Sie Management /Panel Class : Zainur M.Rusdi, S.E., M.Si  
Dina, S.E., M.Si

Sie Penerimaan Artikel Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si  
Akuntansi : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si  
Yunia

Manajemen : Dwi Asri, S.E., M.Si  
Yuniarti Fihartini, S.E., M.M

Ekonomi Pembangunan : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si  
Pendukung Kesekretariatan : Mimi Efiti Gusmiati, S.E  
Elvi, S.E., M.M

Penyunting : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si  
Dr. Erni Hendrawati, S.E., M.Si  
Dr. Rindu Ekagamayuni, S.E., MSi.Akt  
Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E  
Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E

Penerbit

FEB, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

Telp : 0721-704622

Website : feb.unila.ac.id

**Sosialisasi Dan Edukasi Redenominasi Uang Rupiah  
Di Kampung Sendangretno Kecamatan Sendangagung  
Kabupaten Lampung Tengah**

Nurbetty Herlina Sitorus, Emi Maimunah, Irma Febriana M.K.

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung

ABSTRAK

RUU tentang Perubahan Harga Rupiah (Redenominasi Rupiah) telah diusulkan oleh pemerintah kepada DPR sebagai prioritas Prolegnas 2013. Redenominasi diartikan menyederhanakan denominasi (pecahan) mata uang suatu negara menjadi pecahan lebih kecil dengan cara menghilangkan nol tanpa mengurangi nilai mata uang tersebut, misal Rp1.000 menjadi Rp1. Kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dilakukan secara intensif, bertahap, dan terencana oleh bank sentral dan pemerintah untuk memberikan informasi yang cukup kepada publik terkait dengan redenominasi. Dengan dilaksanakannya sosialisasi dan edukasi redenominasi uang rupiah di Kampung Sendangretno ini, diharapkan nantinya para peserta pada khususnya dan masyarakat Kampung Sendangretno pada umumnya mengetahui dan mempersiapkan diri jika redenominasi diterapkan di Indonesia.

**Kata kunci:** redenominasi, rupiah, bank sentral

-----  
**LATAR BELAKANG**

Perubahan Harga Rupiah (Redenominasi Rupiah) telah diusulkan oleh pemerintah kepada DPR sebagai prioritas Prolegnas 2013. Redenominasi diartikan menyederhanakan denominasi (pecahan) mata uang suatu negara menjadi pecahan lebih kecil dengan cara menghilangkan nol tanpa mengurangi nilai mata uang tersebut, misal Rp1.000 menjadi Rp1. Praktek redenominasi ini telah lazim dilakukan di banyak negara. Studi yang dilakukan Mosley (2005) mencatat sekitar 60 negara yang melakukan redenominasi dalam periode 1960-1994. Redenominasi tersebut dilakukan dengan menghilangkan sejumlah digit tertentu dari mata uang, sehingga akan menyebabkan perubahan tampilan angka pecahan suatu mata uang menjadi lebih sederhana.

Redenominasi mata uang tidak mengakibatkan penurunan nilai relatif uang terhadap barang dan jasa karena harga barang juga disesuaikan dengan denominasi yang baru tersebut. Redenominasi berbeda dengan sanering yang pernah dilakukan

Indonesia tahun 1959. Pada saat itu, nilai uang kertas diturunkan dari Rp 1.000,- menjadi Rp100,- dan dari Rp500,- menjadi Rp 50,-. Kebijakan ini ditujukan untuk mengurangi jumlah uang beredar akibat melonjaknya harga-harga barang dan jasa. Sanering jelas menyebabkan turunnya nilai relatif uang terhadap harga barang dan jasa, sehingga menjadi suatu kebijakan yang tidak populer di mata masyarakat. Berbeda dengan sanering, redenominasi yang dilaksanakan dengan baik tidak akan merugikan masyarakat karena tidak menyebabkan penurunan nilai uang atau tidak berpengaruh terhadap harga barang dan jasa.

Beberapa alasan diperlukannya redenominasi adalah: Pertama, pecahan uang yang terlalu besar akan menimbulkan ketidak efisienan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi. Dengan pecahan yang terlalu besar, diperlukan waktu yang banyak untuk mencatat, menghitung dan membawa uang untuk melakukan transaksi sehingga ketidakefisienan dalam transaksi ekonomi. Kedua, redenominasi dapat digunakan

untuk mempersiapkan kesetaraan ekonomi Indonesia dengan kawasan dalam memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Ketiga, nilai nominal uang yang terlalu besar mencerminkan bahwa suatu negara mengalami inflasi yang tinggi pada masa lalu atau kondisi fundamental ekonominya kurang baik.

Sejalan dengan membaiknya fundamental ekonomi Indonesia, maka dengan redenominasi akan menyederhanakan penulisan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing sejalan dengan fundamental ekonomi yang semakin kuat sehingga memberikan kebanggaan untuk memegang uang Rupiah. Beberapa faktor kunci keberhasilan program redenominasi, berdasarkan studi Bank Indonesia, antara

lain: (i) Adanya kebutuhan seluruh lapisan masyarakat terhadap penyederhanaan jumlah digit mata uang. (ii) Pemilihan waktu pelaksanaan yang tepat terkait kondisi fundamental perekonomian cukup kuat antara lain terkait dengan dengan membaiknya perekonomian dan tren inflasi yang menurun. Dalam kaitan ini, program redenominasi perlu didahului prakondisi program stabilisasi perekonomian yang cukup berhasil dan tata kelola yang baik. Sebelum redenominasi Pemerintah mempersiapkan program stabilisasi perekonomian khususnya menurunkan inflasi selama beberapa tahun sebelum dilakukan redenominasi. Pada saat yang bersamaan otoritas fiskal terus berusaha mempertahankan kebijakan yang disiplin dan ketat seperti memperkecil *budget deficit* (cenderung tidak ekspansif). (iii) Tersedianya landasan

hukum yang cukup kuat yang mengatur penghapusan digit mata uang. (iv) Dukungan yang penuh dari seluruh lapisan masyarakat termasuk pemerintah, otoritas terkait, pelaku

bisnis serta masyarakat umum sangat diperlukan untuk keberhasilan program redenominasi. (v) Sosialisasi kepada publik dan edukasi yang intensif. Kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dilakukan secara intensif, bertahap, dan terencana oleh bank sentral dan pemerintah untuk memberikan informasi yang cukup kepada publik terkait dengan redenominasi.

Strategi yang perlu ditempuh adalah mempersiapkan program redenominasi dengan baik sehingga redenominasi dapat dilaksanakan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan kajian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa dengan persiapan yang matang maka peluang untuk keberhasilan redenominasi menjadi lebih besar. Untuk itu, program redenominasi akan dilakukan dengan beberapa tahapan. Secara garis besar, pelaksanaan redenominasi Rupiah dibagi dalam 4 (empat) tahapan besar, yaitu tahap penyiapan, tahap pemantapan, tahap inflasi yang tinggi pada masa lalu atau kondisi fundamental ekonominya kurang baik. Sejalan dengan membaiknya fundamental ekonomi Indonesia, maka dengan redenominasi akan menyederhanakan penulisan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing sejalan dengan fundamental ekonomi yang semakin kuat sehingga memberikan kebanggaan untuk memegang uang Rupiah.

Beberapa faktor kunci keberhasilan program redenominasi, berdasarkan study BI, antara lain: (i) Adanya kebutuhan seluruh lapisan masyarakat terhadap penyederhanaan jumlah digit mata uang. (ii) Pemilihan waktu pelaksanaan yang tepat terkait kondisi fundamental perekonomian cukup kuat antara lain terkait dengan dengan membaiknya perekonomian dan trend inflasi yang menurun. Dalam kaitan ini, program redenominasi perlu didahului prakondisi program stabilisasi perekonomian yang cukup berhasil dan

tata kelola yang baik. Sebelum redenominasi Pemerintah mempersiapkan program stabilisasi perekonomian khususnya menurunkan inflasi selama beberapa tahun sebelum dilakukan redenominasi. Pada saat yang bersamaan otoritas fiskal terus berusaha mempertahankan kebijakan yang disiplin dan ketat seperti memperkecil *budget deficit* (cenderung tidak ekspansif). (iii) Tersedianya landasan hukum yang cukup kuat yang mengatur penghapusan digit mata uang. (iv) Dukungan yang penuh dari seluruh lapisan masyarakat termasuk pemerintah, otoritas terkait, pelaku bisnis serta masyarakat umum sangat diperlukan untuk keberhasilan program redenominasi. (v) Sosialisasi kepada publik dan edukasi yang intensif.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dilakukan secara intensif, bertahap, dan terencana oleh bank sentral dan pemerintah untuk memberikan informasi yang cukup kepada publik terkait dengan redenominasi. Strategi yang perlu ditempuh adalah mempersiapkan program redenominasi dengan baik sehingga redenominasi dapat dilaksanakan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan kajian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa dengan persiapan yang matang maka peluang untuk keberhasilan redenominasi menjadi lebih besar. Untuk itu, program redenominasi akan dilakukan dengan beberapa tahapan.

Secara garis besar, pelaksanaan redenominasi Rupiah dibagi dalam 4 (empat) tahapan besar, yaitu tahap penyiapan, tahap pematapan, tahap implementasi dan transisi, serta tahap *phasing out*. Agar tahapan ini berjalan lancar, kegiatan ini akan dikoordinasikan dengan Pemerintah dan perlu mendapat dukungan dari seluruh lapisan

masyarakat (merupakan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia).

## METODOLOGI

Khalayak sasaran kegiatan sosialisasi dan edukasi redenominasi uang Rupiah ini adalah masyarakat Kampung Sendangretno pada umumnya dan yang bekerja di sektor firmal dan informal.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode :

- a. Sosialisasi, meliputi kegiatan ceramah dan diskusi mengenai redenominasi uang rupiah.
- b. Penyuluhan, meliputi kegiatan ceramah dan diskusi mengenai perbedaan redenominasi dan sanering uang rupiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Balai Warga Desa Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan dihadiri oleh 30 orang peserta (daftar hadir terlampir) dan dilaksanakan dengan metode penyuluhan berupa ceramah dan diskusi tentang materi yang dibahas (2 modul).

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan Acara Sosialisasi

Waktu	Kegiatan	Narasumber
08.30 – 09.00	1. Pembukaan	Panitia
09.00 – 10.00	2. Sosialisasi Redenominasi	Irma Febriana
10.15 – 11.45	3. Perbedaan Redenominasi dan Sanering Uang Rupiah	Nurbetty H.S. Emi Maimunah
12.00 – 13.00	<b>I S H O M A</b>	
13.00 – 14.00	7. Tanya Jawab	Tim
14.00 – 14.15	8. Penutup	Panitia

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Redenominasi Uang Rupiah Di Kampung Sendangretno Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah dihadiri oleh 30 orang peserta yang merupakan penduduk Kampung Sendangretno. Para peserta datang dari berbagai macam profesi baik petani, pedagang, karyawan swasta, PNS, aparat desa, tokoh masyarakat, bahkan ibu rumah tangga.

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, para peserta mengikutinya dengan penuh perhatian dan antusias sampai seluruh materi selesai diberikan oleh pemateri yang kemudian diikuti dengan kegiatan tanya jawab.

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan acara tanya jawab dan diskusi. Banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta menunjukkan besarnya perhatian terhadap materi yang telah disampaikan dan besarnya keingintahuan peserta tentang hal-hal yang berhubungan dengan perubahan nilai uang dan perbedaan antara sanering atau pemotongan daya beli sebagai akibat pemotongan nilai rupiah.

#### **Tindak Lanjut Kegiatan**

Para peserta diharapkan akan menyebarluaskan pengetahuan yang telah diterima melalui sosialisasi ini kepada masyarakat yang lain di lingkungan sekitar tempat tinggalnya maupun di lingkungan kerjanya masing-masing.

Dengan dilaksanakannya sosialisasi dan edukasi redenominasi uang rupiah di Kampung Sendangretno ini, diharapkan nantinya para peserta pada khususnya dan masyarakat Kampung Sendangretno pada umumnya mengetahui dan mempersiapkan diri jika redenominasi diterapkan di Indonesia.

#### **Saran**

1. Masyarakat Kampung Sendangretno Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah sangat antusias dalam menerima sosialisasi yang diberikan khususnya tentang redenominasi uang rupiah dan pemotongan daya beli.
2. Dengan pengetahuan yang telah diperoleh dari sosialisasi tersebut diharapkan nantinya masyarakat Kampung Sendangretno mempersiapkan diri jika redenominasi tersebut diterapkan di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Husain, Ahmad Sani. 2012. Rencana Redenominasi Rupiah. Info singkat Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol.IV, No. 24/11/P3DI/Desember 2012.
- Anonim. 2009. Redenominasi Konstitusional Mata Uang Rupiah. Diskusi Internal Pimpinan Bank Indonesia di Jakarta. Rabu, 21 Oktober 2009.
- Anonim. 2013. Konsultasi Publik Perubahan Harga Rupiah “Redenominasi Bukan Sanering”. Jakarta, 23 Januari 2013.
- Pambudi, Andika, dkk. 2014. Penentu Keberhasilan Redenominasi Mata Uang: Pendekatan Historis dan Eksperimental. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Volume 17 No.2 Oktober 2014.